

No. 1 *Desember 2004*  
VOLUME XIX NOMOR 3

ISSN 0215-2525

# Dinamika Pertanian

TERAKREDITASI NO. 39/DIKTI/Kep/2004

Pengembangan Ilmu-Ilmu Pertanian  
Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

# *Journal* Dinamika Pertanian

Dinamika Pertanian Journal. Published in April, August and December.  
Business and Editorial Address : Faculty of Agriculture Riau Islamic University,  
Campus Perhentian Marpoyan Kaharuddin Nasution Street No. 113 Pekanbaru  
Telp. (0761) 72126 ext. 123 Fax. 674834

## Advisors :

Rector Universitas Islam Riau  
Dean Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

## Editor in Chief :

Teuku Iskandar Johan, Ir. (UIR-Parasitology & Penyakit Ikan)

## Vice Editor in Chief :

Asrol, Ir., M.Ec (UIR-Ekonomi, Pertanian & Sumberdaya)

## Editorial Advisory Board :

Muchtar Ahmad, M.Sc., Ph.D., Prof.	(UNRI - Marine Science)
Tengku Dahril, Ir., M.Sc., Ph.D., Prof.	(UNRI - Planktonology)
Hasan Basri Jumin, Ir., MS., M.Sc., Ph.D., Prof.	(UIR - Biotech - Breed)
Bujang Rusman, Ir., MS., DR., Prof.	(UNAND-Ilmu Tanah)
Amris Makmur, Ir., M.Sc., DR., Prof.	(IPB - Pemuliaan Tanaman)
Aslim Rasyad, Ir., M.Sc., DR., Prof.	(UNRI - Pemuliaan Tanaman)
Sudirman Yahya, Ir., M.Sc., Ph.D.	(IPB - Agronomy)
Endang Sulistyanyingsih, Ir., M.Sc., Ph.D.,	(UGM - Biotech)
Trimurti Habazar, Ir., DR., Prof.	(UNAND-Penyakit Tanaman)
Muslim Kasim, Ir., MS., DR., Prof.	(UNAND- Ekologi Tanaman)
Agusnimar, Ir., M.Sc., Ph.D.	(UIR - Marine Ecology)
Maizar, Drs., MP.	(UIR - Agronomy)
Fauzi, Ir.	(UIR - Fishing Method)
Rosyadi, Ir.	(UIR - Natural Feeding)
Syaipul Bahri, Ir., M.Ec	(UIR - Ekonomi Pertanian)
Ujang Paman Ismail, Ir., M.Sc	(UIR - Ekonomi Mekanisasi Pertanian)

## Technical Assistants :

Jarod Setiaji, SPi., M.Sc  
Tibrani, Ir., M.Si  
Mukhlis Mukhtar



## PENGANTAR REDAKSI

*Pembaca yang budiman*

Jurnal Dinamika Pertanian semakin maju dan dipercaya sebagai tempat mempublikasikan hasil penelitian ilmiah. Hal ini terbukti dengan banyaknya tulisan yang dikirim ke meja redaksi. Konsekuensinya, sebuah tulisan harus menunggu lama untuk dimuat karena adanya proses selektif yang ketat dan sistem antrian. Ini tentunya tak terlepas dari upaya peningkatan kualitas penelitian yang dipublikasikan.

Dalam edisi ini, Jurnal Dinamika Pertanian menyajikan penelitian baru dan menarik dalam berbagai bidang kajian ilmu pertanian. Dalam bidang budidaya pertanian menyajikan tulisan: Penentuan erapan  $Fe^{3+}$  Tanah Gambut Jambi dan Kalimantan Tengah Berdasarkan Nilai ZPT, Deteksi Karakter Genetik Parasitoid *Trichogramma spp* dan *Tricogammatoidea spp*, Pengaruh Giberlin(GA3) Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kubis Bunga pada Berbagai Kedalaman Air Hidroponik NFT, Penentuan Waktu Tanam Optimal dan Efisiensi Penggunaan Pupuk Nitrogen Pada Beberapa Varietas Jagung di Lahan Kering, Analisis Kebutuhan Pupuk SP-36 dan KCl Berdasarkan Status Hara Phospor dan Kalium Lahan Sawah di Kecamatan Kampa, Kampar, dan Pengaruh Lama Cekaman Air dan Frekuensi Pemberian Gandasil B Terhadap Kualitas Melon. Di bidang sosial ekonomi pertanian mencakup: Pembinaan Kelompok Petani Kecil dan Hubungannya Dengan Pemanfaatan Kredit pada Proyek P4K di Desa Senuro Ogan Komerling Ilir dan Analisis Perilaku Petani Sayuran Dalam Penerapan Teknologi Pertanian yang Berwawasan Lingkungan. Sedangkan bidang perikanan meliputi: Kajian Dampak Pemberian Pakan Ikan Terhadap Kualitas Air Kolam Ikan di Desa Pulau Gadang Kampar, Identifikasi Parasit dan Bakteri Patogen Pada Ikan Lou Han di Kota Pekanbaru, Penelitian Beberapa Cara Pematangan Gonad Ikan Patin dan Pengaruh Suhu Terhadap Tingkat Penetasan Telur dan Pertumbuhan Larva Ikan Mas, .

Akhirnya seluruh anggota dewan editor mengucapkan selamat membaca tulisan yang disajikan dan bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan ilmiah bagi seluruh pembaca Jurnal Dinamika Pertanian (UP).

**PEMBINAAN KELOMPOK PETANI KECIL DAN  
HUBUNGANNYA DENGAN PEMANFAATAN KREDIT  
PADA PROYEK P4K  
DI DESA SENURO OGAN KOMERING ILIR**

**Guidance of Small Farmer Group and Its Correlation with Credit  
Utilization  
Ability on P4K Project in Senuro Village Ogan Komering Ilir**

**Sriati, Yulian Junaidi, dan Iswadi Idris  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Palembang**

**ABSTRACT**

The research was objected to describe the small farmer group guidance by P4K project, farmer ability in credit utilization, and a corelation between guidance level of farmer group and farmer ability in credit utilization. Research was conducted by survey method using cluster random sampling technique. The sample unit was farmers who are members of P4K project. Result of the research shows that guidance implementations of small farmer group were in middle class catagory (average score 24.17 in range score 12-36). It means that several farmers who do not have a deep understand about massage communicated by Agricultural Extension Worker (PPL), and implementations of guidance principle were in good catagory. Level of farmer ability in credit utilization was in middle class catagory (average score 35.55 in range score 16-48). Corelation Rank Spearman Test shows that there was a positive correlation between level of implementation of small farmer group guidance with level of farmer ability in credit utilization, as obtained from  $r_s$  value of 0.65 (bigger than  $r_s$  of 0.31).

*Key words: Guidance Agriculture Extension Worker, Small Farmer Group, Credit Utilization Ability.*

**PENDAHULUAN**

Dalam pembangunan pertanian terdapat tiga komponen dasar yang harus dibina, yaitu petani, komoditi hasil pertanian, dan wilayah

03050204050100032  
Pember: Dana  
Member: Dana

pembangunan tempat pertanian berlangsung (Cahyono, 1983). Pembinaan petani diarahkan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan dan pengetahuan petani. Pengembangan komoditi diarahkan agar benar-benar berfungsi sebagai sektor yang menghasilkan bahan pangan, bahan ekspor, dan bahan baku industri. Pembangunan wilayah ditujukan agar dapat menunjang pembangunan wilayah seutuhnya dan tidak terjadi ketimpangan antar wilayah.

Ciri khas kehidupan petani adalah perbedaan pola pendapatan dan pengeluarannya. Pendapatan hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluarannya harus diadakan setiap hari, setiap minggu, atau kadang-kadang mendesak sebelum panen tiba. Berdasarkan keadaan ini, dapat disimpulkan bahwa persoalan yang paling sulit dalam ekonomi pertanian yang dialami petani adalah masalah pembiayaan (Mubyarto, 1995).

Upaya pemerintah membantu masalah pembiayaan yang dihadapi petani adalah melalui pemberian Kredit Usaha Tani (KUT). KUT merupakan kebijakan pemerintah untuk membantu petani dalam mencukupi kebutuhan modal usahatani dengan bunga rendah agar petani lebih termotivasi dan bergairah untuk berusahatani, sehingga produksi dan pendapatannya meningkat (Saeroji, 1999).

Dalam perkembangannya, pemberian bantuan modal dilakukan pemerintah melalui Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-nelayan Kecil (P4K), yang merupakan kerjasama antara Departemen Pertanian dengan Bank Rakyat Indonesia (Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Penyuluh Pertanian, 2002).

Salah satu desa binaan dari Proyek P4K yang difasilitasi penyuluh pertanian adalah Desa Senuro, Kecamatan Tanjung Raja, Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan. Tujuan dari Proyek P4K ini adalah supaya masyarakat desa bisa belajar untuk mencapai kemandirian dan perilakunya dapat berubah secara bertahap.

Sebagaimana upaya untuk memberdayakan masyarakat miskin di pedesaan dalam proyek P4K terdapat tujuh prinsip dasar yaitu: *Prinsip pendekatan kelompok*, yakni bimbingan dan pembinaan dilakukan melalui pendekatan kelompok, sehingga menumbuhkan kekuatan gerak dari petani kecil. Kelompok ditumbuhkan dari, oleh dan untuk kepentingan petani kecil bukan untuk kepentingan petugas/instansi pembina. *Prinsip Keserasian*, yaitu anggota kelompok harus terdiri dari

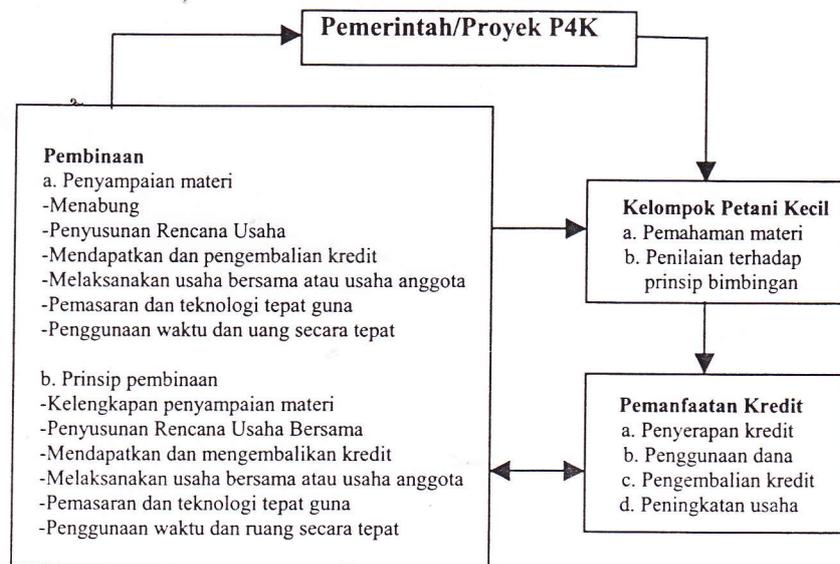
### *Pembinaan Kelompok Petani Kecil dan Hubungannya dengan Pemanfaatan Kredit*

petani yang saling mengenal, saling percaya dan mempunyai kepentingan yang sama sehingga akan tumbuh kerjasama yang kompak dan serasi. *Prinsip kepemimpinan* dari mereka sendiri, yakni memberi kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk mengembangkan kepemimpinan dari kalangan mereka sendiri. *Prinsip pendekatan kemitraan*, yaitu memperlakukan petani kecil sebagai mitra kerja pembangunan yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka menjadi mitra kerja yang aktif dalam pelaksanaan pembangunan. *Prinsip swadaya*, yakni bimbingan dan dukungan kemudahan yang diberikan harus yang mampu menumbuhkan keswadayaan dan kemandirian. *Prinsip belajar sambil bekerja*, yaitu keluarga NPK dibimbing dan dibina melalui proses melakukan sendiri, mengalami sendiri, dan menemukan sendiri. *Prinsip pendekatan keluarga*, yakni bimbingan dan binaan tidak hanya bapak saja, tetapi juga ibu dan anak-anaknya, sehingga seluruh anggota keluarga petani kecil mendapat pembinaan.

Kelompok Tani adalah sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usahatani, terhimpun atas dasar kesadaran dan kekeluargaan dengan jumlah anggota 6-20 orang (Samsudin, 1982). Jadi terbentuknya suatu kelompok karena ada kesamaan-kesamaan diantara anggotanya dan ada kepentingan bersama. Kelompok tani juga merupakan wahana belajar bagi para anggotanya, agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketrampilannya dalam berusahatani.

Berdasarkan Badan Pengembangan SDM Pertanian (2002) kelompok petani-nelayan kecil adalah para petani-nelayan kecil (PNK) yang menyatukan diri dan memenuhi syarat untuk bergabung dalam satu kelompok. Syarat yang dimaksud adalah: penghasilan keluarganya bila disetarakan beras adalah dibawah 320 kg beras per orang per tahun, mempunyai karakter yang baik, mempunyai usaha atau berpotensi untuk berusaha, bersedia menabung secara teratur, saling mengenal dengan baik dan punya kepentingan yang sama, mempunyai ikatan pemersatu yang jelas (kesamaan tempat tinggal, lokasi atau jenis usaha).

Berdasarkan uraian tersebut model pendekatan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Alir Model Pembinaan Kelompok Tani Kecil dan Hubungannya Dengan Pemanfaatan Kredit P4K

Dari uraian di atas masalah yang ingin dikaji adalah: 1) Bagaimana keragaan pembinaan kelompok petani kecil melalui proyek P4K. 2) Bagaimana tingkat kemampuan petani memanfaatkan kredit dalam proyek P4K. 3) Bagaimana hubungan pembinaan PPL dengan kemampuan pemanfaatan kredit oleh petani dalam proyek P4K.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keragaan pembinaan Kelompok Petani Kecil oleh pemerintah, mengukur tingkat kemampuan petani memanfaatkan kredit dalam proyek P4K dan menganalisis pengaruh pembinaan Kelompok Petani kecil terhadap kemampuan pemanfaatan kredit oleh petani dalam proyek P4K.

#### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di di Desa Senuro, Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten OKI dengan menggunakan metode survey. Sebagai populasi sasaran adalah petani yang tergabung dalam Kelompok Petani Kecil yang mengikuti proyek P4K. Sampel diambil secara acak sederhana, dengan pertimbangan bahwa populasi mempunyai

### *Pembinaan Kelompok Petani Kecil dan Hubungannya dengan Pemanfaatan Kredit*

karakteristik homogen dalam hal keikutsertaan dalam Proyek P4K. Penghasilan dihitung setara beras 320 kg beras per orang per tahun, dan mempunyai usaha. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang dari populasi yang berjumlah 60 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada petani sampel, dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer meliputi: identitas petani contoh, pembinaan Kelompok Petani Kecil, dan pemanfaatan kredit oleh petani. Sementara data sekunder meliputi: monografi desa, laporan dan catatan dari instansi terkait mengenai pelaksanaan Proyek P4K, dan data penunjang lainnya.

Pengolahan data dilakukan secara diskriptif dan analisis statistik untuk melihat hubungan antar variabel. Untuk mendeskripsikan tujuan 1 (pembinaan Kelompok Petani Kecil) dan 2 (kemampuan pemanfaatan kredit), data diukur dengan pemberian skor terhadap setiap indikator yang diukur dengan tiga katagori, yaitu baik, cukup, dan kurang, masing-masing dengan skor 3, 2, dan 1. Selanjutnya untuk menilai variabel tingkat pembinaan maupun variabel tingkat pemanfaatan kredit, diukur dari sejumlah indikator-indikator pada masing-masing variabel. Kemudian ditentukan nilai interval kelas untuk kedua variabel tersebut. Indikator untuk pembinaan dilihat dari: (a) penyampaian materi, dan (b) prinsip bimbingan (pembinaan) yang dilaksanakan. Penyampaian materi diukur melalui 6 pertanyaan (sub indikator) yaitu: (1) menabung, (2) penyusunan rencana usaha bersama/anggota, (3) mendapatkan dan mengembalikan kredit, (4) melaksanakan usaha bersama/usaha anggota, (5) pemasaran dan teknologi tepat guna, dan (6) penggunaan waktu dan uang secara tepat. Demikian juga prinsip pembinaan/ bimbingan, diukur melalui 6 pertanyaan, sehingga skor pembinaan berkisar dari 12 sampai 36. Selanjutnya indikator kemampuan pemanfaatan kredit meliputi : (1) penyerapan kredit, (2) penggunaan dana, (3) pengembalian kredit, dan (4) peningkatan usaha, yang masing-masing terdiri dari 4 pertanyaan sehingga ada 16 pertanyaan (skor berkisar 16-48) Untuk menganalisis hubungan (pengaruh) pembinaan terhadap pemanfaat kredit digunakan Uji Korelasi Rank Spearman. Dengan mengetahui nilai koefisien korelasi Spearman maka dapat diketahui seberapa jauh variasi tingkat pembinaan mampu menjelaskan variasi tingkat pemanfaatan kredit oleh petani. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \dots\dots\dots(1)$$

$$\sum_{i=1}^n d_i^2 = \sum \{R(x_i)^2 - R(y_i)\}^2 \dots\dots\dots(2)$$

Bila dalam pemberian peringkat terdapat angka yang sama, dianjurkan menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \dots\dots\dots(3)$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx \dots\dots\dots(4)$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty \dots\dots\dots(5)$$

$$\sum Tx = \frac{tx^3 - tx}{12} \dots\dots\dots(6)$$

$$\sum Ty = \frac{ty^3 - ty}{12} \dots\dots\dots(7)$$

- Dimana:  $r_s$  = Koefisien Korelasi Peringkat Spearman  
 $n$  = Jumlah data (sample)  
 $D_i$  = Selisih antara  $x_i$  dan  $y_i$   
 $T_x$  = Jumlah variabel  $x$  yang sama  
 $T_y$  = Jumlah variabel  $y$  yang sama

Kaidah keputusan :  
 $R_s$  hitung  $\geq r_s$  0,05 (n)  $\longrightarrow$  Tolak  $H_0$   
 $R_s$  hitung  $< r_s$  0,05 (n)  $\longrightarrow$  Terima  $H_0$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Umum Wilayah Penelitian**

Desa Senuro merupakan salah satu desa di Wilayah Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas wilayah kurang lebih 2.500 ha dan merupakan daerah penghasil karet dan nenas yang potensial. Keadaan tanah umumnya cukup baik dengan jenis tanah podsolik merah kuning, sebagian besar cukup gembur dan cocok dikembangkan untuk pertanian. Desa berada pada ketinggian 12 - 17 meter di atas permukaan laut, dengan topografi datar bergelombang dan rawa-rawa. Curah hujan mencapai 178,83 mm per bulan dengan suhu bervariasi antara 22,7 °C sampai 32,9 °C dan penyinaran matahari sekitar 51,27 persen, sedangkan kelembaban udara bervariasi antara 73 sampai 91 persen (Balai Penyuluhan Pertanian Payaraman, 2002).

Desa Senuro berpenduduk 3.102 jiwa, terdiri atas 1.529 laki-laki dan 1573 jiwa perempuan, dengan 757 Kepala Keluarga, dan 100 persen beragama Islam. Ditinjau dari umur, maka 1.538 orang (49,58 %) tergolong pada usia produktif (15-55 tahun), dan mata pencaharian mereka 45,3 % dibidang pertanian, 29,8 % tukang kayu dan sisanya pedagang, PNS, ABRI, dan lain-lain. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar SD (58,25 %), SMP 18,05 %, SMA 13,77%, Perguruan tinggi 0,36 %, tidak tamat SD 4,65 %, dan tidak sekolah 4,91% (Monografi Desa Senuro, 2002).

Kelompok petani kecil di Desa Senuro ada lima kelompok tani dengan jenis usaha dagang nenas (Kelompok Tani Payo Seno), usahatani semangka (Kelompok Tani Payo Pendam, Payo Limau, dan Putri Pinang Masak), dan usaha dagang manisan (Kelompok Tani Payo Nior). Dari 5 kelompok tani yang berjumlah anggota 60 orang tersebut diambil secara acak tiap kelompok tani 6 orang sehingga jumlah petani contoh 30 orang. Umur petani contoh berkisar 24 sampai 47 tahun, dan sebagian besar (56,67%) berumur lebih 30 tahun. Pendidikan formal mereka sebagian besar Sekolah Dasar (66,67%), dan pendidikan nonformal mereka peroleh dari PPL ataupun penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Latihan Penyuluh Pertanian (BLPP). Tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi perilaku mereka dalam mengambil keputusan, misalnya dalam memanfaatkan kredit dari P4K.

### Keragaan Pembinaan Kelompok Petani Kecil oleh PPL

Keragaan pembinaan kelompok petani kecil diukur melalui penilai petani terhadap pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh PPL. Pelaksanaan Pembinaan diukur melalui dua komponen yaitu skor penyampaian materi dan skor prinsip pelaksanaan bimbingan. Dengan indikator yang telah ditentukan diperoleh gambaran bahwa tingkat pelaksanaan pembinaan (bimbingan) petani kecil oleh PPL berada pada kriteria sedang (skor rata-rata 24,17). Hal ini dicerminkan oleh kemampuan dalam penyampaian materi (kriteria sedang, dengan skor rata-rata 11,07) dan kemampuan melaksanakan prinsip pembinaan atau bimbingan (kriteria sedang, skor rata-rata 13,10). Gambaran secara terinci untuk setiap sub-indikator penyampaian materi maupun pelaksanaan prinsip pembinaan/bimbingan diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Petani Terhadap Penyampaian Materi Pembinaan

No	Indikator pengukuran materi	Kisaran	Rata-rata	Kriteria
1.	Menabung	1-3	2,37	tinggi
2.	Penyusunan rencana usaha	1-2	1,70	sedang
3.	Mendapatkan dan mengembalikan	1-3	1,80	sedang
4.	ke kredit	1-3	1,70	sedang
5.	Melaksanakan usaha bersama	1-2	1,77	sedang
6.	Pemasaran dan teknologi tepatguna Penggunaan waktu dan uang secara tepat	1-2	1,80	sedang
Jumlah		8-14	11,07	Sedang
No	Indikator prinsip bimbingan	Kisaran	Rata-rata	Kriteria
1.	Cara bimbingan	1-3	2,10	sedang
2.	Sikap pembimbing	1-3	2,40	tinggi
3.	Kepedulian	1-2	1,90	sedang
4.	Kepekaan	1-3	2,43	tinggi
5.	Kebersamaan	2-3	2,40	tinggi
6.	Tanggungjawab	1-3	1,87	sedang
		11-15	13,10	sedang

Penilaian petani terhadap pembinaan yang dilakukan PPL, dalam penyampaian materi *menabung*, sebagian besar petani menyatakan materi disampaikan dengan lengkap dan jelas (skor rata-rata 2,37). Hal ini bisa dipahami karena salah satu syarat untuk pengajuan kredit Proyek P4K adalah menabung, sehingga petani merasakan perlunya materi

### *Pembinaan Kelompok Petani Kecil dan Hubungannya dengan Pemanfaatan Kredit*

tersebut. Untuk materi penyusunan rencana usaha sebagian besar petani menyatakan materi disampaikan lengkap tetapi kurang jelas (skor rata-rata 1,70). Hal ini disebabkan karena sebagian petani merasa belum paham terhadap materi perencanaan usaha tersebut, mengingat tingkat pendidikan petani sebagian besar (66,6%) tingkat Sekolah Dasar. Demikian juga untuk materi-materi lainnya, seperti cara mendapatkan dan mengembalikan kredit, melaksanakan usaha bersama, pemasaran dan teknologi tepat guna, serta penggunaan waktu dan uang secara tepat, sebagian besar petani menyatakan bahwa penyampaian materi tersebut lengkap tetapi kurang jelas, sehingga umumnya berada pada katagori *sedang*.

Penilaian petani terhadap prinsip pembinaan/bimbingan yang dilakukan PPL berada pada katagori *sedang* untuk cara bimbingan, kepedulian dan tanggungjawab, dan pada katagori *tinggi* untuk sikap membimbing, kepekaan, dan kebersamaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dalam melaksanakan bimbingan PPL hanya mengajak petani (tanpa mendorong/memotivasi), bimbingan sesuai dengan kesulitan/keraguan/masalah yang dihadapi tetapi tidak ada perhatian, serta kurang memperhatikan kemajuan usaha petani. Selain itu, sebagian besar petani responden menyatakan bahwa PPL menghargai pengalaman, pendapat, dan usul petani, bimbingan dilakukan secara partisipatif, bersama-sama dan kekeluargaan, serta memperhatikan kesibukan dan kesediaan waktu petani.

### **Kemampuan Pemanfaatan Kredit Petani Peserta Proyek P4K**

Kemampuan petani peserta Proyek P4K dalam pemanfaatan kredit diukur dari penyerapan kredit, penggunaan dana kredit, pengembalian kredit dan peningkatan usaha. Dengan indikator dan penilaian/pengukuran diperoleh gambaran bahwa 23 petani (76,67%) petani berada pada katagori sedang (skor berkisar 27-37) sedangkan 7 petani (3,33%) pada kategori tinggi (skor 38-41). Gambaran terinci tentang kemampuan petani dalam memanfaatkan kredit ditinjau dari setiap sub-indikator diperlihatkan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 kemampuan petani dalam memanfaatkan kredit termasuk katagori sedang, dan ini dicerminkan dari empat indikatornya yakni penyerapan kredit, penggunaan dana, pengembalian

kredit, dan peningkatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal penyerapan kredit sebagian besar petani menyatakan mengetahui persyaratan pengajuan kredit dan dalam pengembalian kredit mengambil sendiri atau mewakilkan ketua kelompok. Sementara, untuk perjanjian kredit sebagian besar mereka cukup mematuhi perjanjian yang dibuat, dan mengenai jadwal penyaluran kredit umumnya ragu-ragu (kurang tahu).

Tabel 3. Skor kemampuan pemanfaatan kredit petani peserta Proyek P4K

No.	Indikator/sub indicator	Kisaran	Rata-rata	Kriteria
1.	Penyerapan kredit	7-10	8,70	Sedang
	Persyaratan pengajuan kredit	1-3	2,40	Tinggi
	Perjanjian kredit	1-3	1,93	Sedang
	Jadwal penyaluran kredit	1-3	2,00	Sedang
	Pengambilan kredit	1-3	2,37	Tinggi
2.	Penggunaan dana	6-12	8,97	Sedang
	Kecukupan jumlah dana	1-3	2,50	Tinggi
	Penggunaan dana kredit	1-3	2,30	Sedang
	Usaha sesuai rekomendasi	1-3	2,07	Sedang
	PPL	1-3	2,10	Sedang
	Dana kredit diberikan tepat waktu			
3.	Pengembalian kredit	7-12	9,26	Sedang
	Waktu pengangsuran	2-3	2,37	Tinggi
	Cara membayar angsuran	1-3	2,30	Sedang
	Pembayaran cicilan	1-3	2,20	Sedang
	Keberhasilan usaha	2-3	2,40	Tinggi
4.	Peningkatan usaha	6-11	8,57	Sedang
	Kegiatan usaha	1-3	2,40	Tinggi
	Hasil usaha	1-3	1,93	Sedang
	Keinginan pengembangan usaha	1-3	2,37	Tinggi
	Jumlah tabungan	1-3	1,87	Sedang
	Pemanfaatan kredit (total)	26-45	35,50	sedang

Selanjutnya dalam penggunaan dana, sebagian besar responden menyatakan jumlah dana sangat mencukupi, hanya sebagian untuk membiayai usaha, usaha cukup sesuai rekomendasi PPL, dan dana

### *Pembinaan Kelompok Petani Kecil dan Hubungannya dengan Pemanfaatan Kredit*

diberikan sebelum waktu kegiatan usaha. Kemudian untuk pengembalian kredit, sebagian besar responden menyatakan waktu pengasuran sesuai dengan saat tersedianya dana (hasil produksi), cara pembayaran angsuran oleh PPL, menunggak 1-2 kali cicilan dalam satu periode kredit, dan dalam berusaha tidak mengalami musibah atau kegagalan. Dalam kaitannya dengan peningkatan usaha, sebagian besar menyatakan lebih mudah dan lancar (terbantu), hasil usaha sesuai produksinya, ada keinginan untuk mengembangkan usaha lagi, dan jumlah tabungan tetap, uang disimpan dirumah. Dari gambaran tersebut menunjukkan secara umum petani dapat merasakan dan menikmati manfaat dari pemberian kredit melalui Proyek P4K.

#### **Hubungan antara Pembinaan Kelompok Petani Kecil (PKPK) dengan Kemampuan Pemanfaatan Kredit Peserta Proyek P4K**

Hubungan antara PKPK dengan kemampuan pemanfaatan kredit peserta Proyek P4K, dianalisis dengan uji Statistik Non Parametrik, yaitu Uji Korelasi Rank Spearman (Siegel, 1985). Hasil analisis uji statistik yang diperoleh adalah nilai  $r_s$  hitung sebesar 0,65 lebih besar dari  $r_s$  tabel 0.31 (pada alpha 0,05). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pembinaan Kelompok Petani Kecil dengan kemampuan pemanfaatan kredit oleh petani peserta Proyek P4K. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan pemanfaatan kredit oleh petani akan semakin baik jika pelaksanaan pembinaan yang dilakukan PPL baik. understanding

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Tingkat pelaksanaan pembinaan (bimbingan) Kelompok Petani Kecil oleh PPL termasuk kategori sedang yang dicerminkan dari kemampuan PPL menyampaikan materi serta pelaksanaan prinsip bimbingan. Kemampuan petani memanfaatkan kredit berada pada kategori sedang, yang dicerminkan dari kemampuan penyerapan kredit, penggunaan dana, pengembalian kredit, dan peningkatan usaha. Terdapat korelasi positif dengan  $r_s = 0,65$  antara tingkat pembinaan PPL dengan kemampuan pemanfaatan kredit oleh petani Peserta Proyek P4K.

**Saran**

Pembinaan dan bimbingan kepada Kelompok Petani Kecil perlu terus ditingkatkan agar petani lebih mampu memanfaatkan kreditnya dengan baik (sesuai harapan). Untuk penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam memanfaatkan kredit.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Penyuluh Pertanian. 2000.
- Badan Pengembangan SDM Pertanian. 2002. Kursus Penguatan Kelompok Petani Kecil (KPK). Departemen Pertanian (Proyek P4K). Jakarta.
- Cahyono, B. T. 1983. Kebijakan Pertanian. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Saeroji. 1999. Sekilas Merefleksi KUT dan Menyikapinya. Mingguan Sinar Tani.
- Samsudin, U.S. 1982. Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. BinaCipta. Bandung.
- Siadian, S. dan Asfahani. 2000. Pemberdayaan Kelompok Tani: Perkembangan Permodalan Kelompok Tani. Pusbinluh. Jakarta.
- Siegel, S. 1985. Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial. PT. Gramedia. Jakarta.

